

RINGKASAN

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyumas yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun harus memerlukan adanya perencanaan pembangunan dan pengembangan di setiap sub-sektor pertanian. Salah satu upaya untuk menciptakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyumas yaitu dengan mengetahui potensi komoditas unggulan pertanian khususnya dalam penelitian ini yaitu komoditas tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui kecamatan-kecamatan yang menjadi wilayah basis dan jenis komoditas tanaman pangan basis di Kabupaten Banyumas. (2). Mengetahui karakteristik laju pertumbuhan komoditas tanaman pangan setiap Kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS), dengan metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 2014-2023. Data sekunder diolah menggunakan Software Excel 2013. Komoditas dalam penelitian ini yaitu komoditas tanaman pangan. Metode analisis data digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift-share* menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu: Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Bersih (PB).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kecamatan yang mempunyai komoditas tanaman pangan basis paling banyak adalah Kecamatan Kebasen, Kecamatan Kalibagor, dan Kecamatan Purwojati dengan jumlah komoditas basis sebanyak lima komoditas. Jenis komoditas tanaman pangan basis paling banyak di Kabupaten Banyumas adalah padi sawah yang terdapat di delapan belas Kecamatan, yaitu Kecamatan Wangon, Jatilawang, Rawalo, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Banyumas, Patikraja, Ajibarang, Pekuncen, Karanglewas, Kedungbanteng, Baturraden, Sokaraja, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur dan Purwokerto Utara (2). Karakteristik laju pertumbuhan komoditas tanaman pangan yang mempunyai daya saing baik di Kabupaten Banyumas adalah padi sawah yang terdapat di tiga belas Kecamatan, yaitu di Kecamatan Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Somagede, Kalibagor, Gumelar, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng dan Sokaraja. Komoditas tanaman pangan yang mempunyai pertumbuhan cepat di Kabupaten Banyumas adalah padi sawah yang terdapat di semua kecamatan di Kabupaten Banyumas sebanyak dua puluh tujuh Kecamatan. Komoditas tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok progresif atau mengalami kemajuan di Kabupaten Banyumas adalah padi sawah yang terdapat di delapan belas Kecamatan, yaitu Kecamatan Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Kebasen, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Gumelar, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng, Sumbang dan Sokaraja.

SUMMARY

The contribution of the agricultural sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banyumas Regency, which fluctuates from year to year, requires the development and enhancement planning in each agricultural sub-sector. One effort to create economic development in Banyumas Regency is to identify the potential leading agricultural commodities, specifically in this research, food crops. The food crop sub-sector, as part of the agricultural sector, has significant contributions to economic growth in Banyumas Regency. This research aims to (1) identify the sub-districts that serve as the base areas and the types of leading food crop commodities in Banyumas Regency, and (2) understand the characteristics of the growth rate of food crop commodities in each sub-district of Banyumas Regency.

This research is a descriptive quantitative study with a Secondary Data Analysis (SDA) approach, using the method of data collection through documentation from the Central Bureau of Statistics (BPS) within the period of 2014-2023. Secondary data was processed using Microsoft Excel 2013 software. The commodities in this study are food crops. The data analysis method used is the Location Quotient (LQ) analysis and shift-share analysis, utilizing three basic interrelated pieces of information: Regional Share Growth (RSG), Proportional Growth (PG), and Net Growth (NG).

The results of the research show that (1) The sub-districts with the most base food crop commodities are Kebasen, Kalibagor, and Purwojati sub-districts, with a total of 5 base commodities. The most common base food crop commodity in Banyumas Regency is wetland rice, which is found in eighteen sub-districts: Wangon, Jatilawang, Rawalo, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Banyumas, Patikraja, Ajibarang, Pekuncen, Karanglewas, Kedungbanteng, Baturraden, Sokaraja, South Purwokerto, West Purwokerto, East Purwokerto, and North Purwokerto. (2) The characteristics of the growth rate of food crop commodities that have strong competitiveness are most prevalent in Banyumas Regency in wetland rice, found in thirteen sub-districts: Jatilawang, Kebasen, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Somagede, Kalibagor, Gumelar, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng, and Sokaraja. The food crop commodity with the highest rapid growth in Banyumas Regency is wetland rice, present in all sub-districts of Banyumas Regency, totaling twenty seven sub-districts. The food crop commodity belonging to the progressive group or experiencing the most progress in Banyumas Regency is wetland rice, found in eighteen sub-districts : Lumbir, Wangon, Jatilawang, Rawalo, Kebasen, Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Somagede, Kalibagor, Banyumas, Purwojati, Gumelar, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng, Sumbang, and Sokaraja.